

Evaluasi Pengelolaan Dana BSOP Di Kabupaten Pemalang: Studi Kasus Efektivitas, Tantangan Dan Implikasi

¹Afandi, ²Sri Nofianti, ³Sutrisno

^{1,2,3}Prodi Program Studi Magister Manajemen Pendidikan, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang 50232, Indonesia.

Email: 1afandi.3153@admin.sd.belajar.id 2srinofianti76@gmail.com
3sutrisno@upgris.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan desain studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses implementasi, kendala, serta dampak pengelolaan dana di tingkat sekolah dasar dan menengah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, dan pihak Dinas Pendidikan, disertai observasi lapangan serta analisis dokumen seperti RKAS dan laporan realisasi anggaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP pada umumnya telah mengacu pada petunjuk teknis yang berlaku, khususnya dalam mendukung peningkatan sarana prasarana dan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih ditemukan berbagai kendala, antara lain keterlambatan pencairan dana, keterbatasan kompetensi pengelola keuangan, serta belum optimalnya sistem pengawasan. Selain itu, terdapat perbedaan tingkat efektivitas antar sekolah yang dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia dan dukungan kebijakan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kapasitas SDM, penguatan sistem pengawasan, serta sinergi yang lebih baik antara sekolah dan pemerintah daerah guna mengoptimalkan pengelolaan dana BOSP.

Kata Kunci: *Dana BOSP; pengelolaan keuangan; efektivitas; manajemen pendidikan; kebijakan Pendidikan.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kualitas sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai kebijakan, salah satunya melalui penyediaan pendanaan pendidikan yang berkelanjutan. Program Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) merupakan salah satu instrumen kebijakan yang dirancang untuk mendukung pembiayaan operasional non-personalia di satuan pendidikan dasar dan menengah. Program ini bertujuan untuk meringankan beban biaya pendidikan, meningkatkan akses, serta mendukung proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan merata.¹

Dalam implementasinya, dana BOSP diharapkan mampu memperkuat manajemen berbasis sekolah melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi penggunaan anggaran yang transparan dan akuntabel. Pengelolaan keuangan pendidikan yang efektif tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang diterima, tetapi juga oleh kapasitas sumber daya manusia, sistem pengawasan, serta komitmen pemangku kepentingan di tingkat sekolah.² Dengan demikian, keberhasilan program BOSP sangat bergantung pada tata kelola yang baik serta sinergi antara sekolah, pemerintah daerah, dan masyarakat.

Kabupaten Pemalang sebagai bagian dari Provinsi Jawa Tengah juga menerima alokasi dana BOSP untuk mendukung operasional sekolah. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan dana tersebut masih menghadapi berbagai dinamika. Beberapa sekolah telah mampu memanfaatkan dana secara optimal untuk meningkatkan sarana prasarana dan kualitas pembelajaran, sementara sebagian lainnya masih menghadapi kendala dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, maupun pelaporan keuangan. Kondisi ini menunjukkan adanya variasi efektivitas pengelolaan dana BOSP antar satuan pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal.³

Evaluasi terhadap pengelolaan dana BOSP menjadi penting dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya. Pendekatan analisis seperti identifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai kondisi nyata di lapangan. Selain itu, evaluasi ini juga dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi perbaikan yang berkelanjutan guna meningkatkan kualitas tata kelola keuangan pendidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana efektivitas pengelolaan dana BOSP di Kabupaten Pemalang. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan meliputi: (1) bagaimana implementasi pengelolaan dana BOSP di sekolah dasar dan menengah di Kabupaten Pemalang; (2) apa saja kendala yang dihadapi dalam pengelolaan dana tersebut; (3) bagaimana dampaknya terhadap peningkatan mutu pendidikan; dan (4) bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaannya.

Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan implementasi pengelolaan dana BOSP di sekolah; (2) mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi; (3) menganalisis dampak pengelolaan dana terhadap peningkatan kualitas pendidikan; serta (4) merumuskan rekomendasi strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOSP di Kabupaten Pemalang.

METODE PENELITIAN

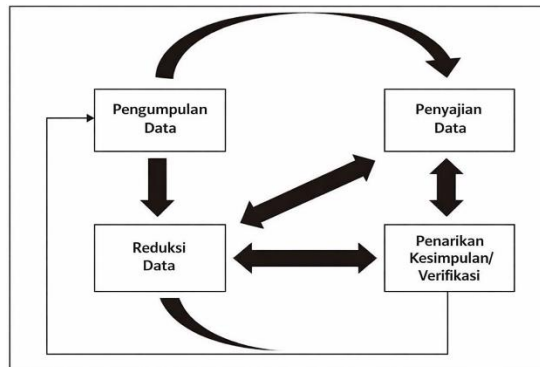
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Kabupaten Pemalang. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena secara mendalam dan kontekstual, terutama terkait proses implementasi, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas pendidikan.¹

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari berbagai informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam pengelolaan dana BOSP, yaitu kepala sekolah, bendahara, guru, komite sekolah, serta pihak Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang. Penentuan informan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan pengalaman, peran, dan pemahaman terhadap pengelolaan dana BOSP. Pemilihan informan dari berbagai jenjang pendidikan dan lokasi sekolah bertujuan untuk memperoleh data yang beragam dan mendalam.²

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali informasi secara fleksibel namun tetap terarah sesuai fokus penelitian. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung praktik pengelolaan dana serta kondisi nyata di lingkungan sekolah. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan dengan menelaah dokumen seperti RKAS, laporan realisasi anggaran, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan.³

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang terdiri atas empat komponen utama, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Proses analisis dilakukan

secara siklus dan berkelanjutan, di mana setiap tahap saling berhubungan dan berlangsung secara terus-menerus selama penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data, kemudian disajikan dalam bentuk narasi yang sistematis, hingga akhirnya ditarik kesimpulan yang diverifikasi secara berulang.¹



Gambar : 1 Model Analisis Data Interaktif Miles dan Huberman

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menerapkan teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun metode. Selain itu, dilakukan pula pengecekan ulang kepada informan (member check) guna memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya di lapangan. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang tinggi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Kabupaten Pemalang pada umumnya telah dilaksanakan mengacu pada petunjuk teknis yang berlaku. Proses pengelolaan mencakup empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan pengawasan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan.¹

Pada tahap perencanaan, sekolah menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS) sebagai dasar penggunaan dana selama satu tahun anggaran. Penyusunan RKAS melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti kepala sekolah, bendahara, guru, dan komite sekolah, sehingga kebutuhan prioritas dapat teridentifikasi secara partisipatif.² Tahap ini menjadi fondasi penting dalam memastikan penggunaan dana sesuai dengan kebutuhan riil sekolah.

Tahap pelaksanaan dilakukan dengan mengacu pada RKAS yang telah disusun. Dana BOSP dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan operasional sekolah, antara lain pengadaan sarana pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, serta dukungan terhadap kegiatan pembelajaran. Dalam praktiknya, beberapa sekolah juga mulai melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan program sekolah sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas.³

Selanjutnya, pada tahap pelaporan, sekolah menyusun laporan penggunaan dana secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Laporan ini disampaikan kepada Dinas Pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penggunaan anggaran. Transparansi dalam pelaporan menjadi indikator penting dalam mewujudkan tata kelola keuangan yang baik.⁴

Tahap pengawasan dilakukan oleh Dinas Pendidikan bersama komite sekolah. Pengawasan bertujuan untuk memastikan bahwa penggunaan dana telah sesuai dengan perencanaan dan ketentuan yang berlaku. Namun demikian, efektivitas pengawasan masih bervariasi antar sekolah, tergantung pada kapasitas dan koordinasi antar pihak terkait.⁵

Tabel : 1

Tahapan Pengelolaan Dana BOSP di Kabupaten Pemalang

Tahap	Kegiatan	Pihak Terlibat
Perencanaan	Penyusunan RKAS dan penentuan prioritas kebutuhan	Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, Komite
Pelaksanaan	Pemanfaatan dana sesuai RKAS	Kepala Sekolah, Bendahara, Guru
Pelaporan	Penyusunan dan penyampaian laporan penggunaan dana	Bendahara, Kepala Sekolah
Pengawasan	Monitoring dan evaluasi penggunaan dana	Dinas Pendidikan, Komite Sekolah

Meskipun secara umum telah berjalan sesuai ketentuan, penelitian ini menemukan sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana BOSP. Salah satu kendala utama adalah keterlambatan pencairan dana yang berdampak pada terhambatnya kegiatan operasional sekolah. Selain itu, keterbatasan pemahaman pengelola keuangan sekolah juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas perencanaan dan pelaporan anggaran.⁶

Pengawasan yang belum optimal juga menjadi tantangan tersendiri. Keterbatasan sumber daya manusia serta kurangnya koordinasi antar lembaga menyebabkan fungsi kontrol belum berjalan maksimal. Selain itu, terdapat perbedaan kemampuan antar sekolah dalam mengelola dana, yang menunjukkan adanya disparitas efektivitas pengelolaan.

Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan dana BOSP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Pemanfaatan dana untuk pengembangan sarana dan prasarana terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif. Selain itu, dukungan terhadap kegiatan pembelajaran turut meningkatkan kualitas proses belajar mengajar di sekolah.⁷

Tabel : 2

Dampak Pengelolaan Dana BOSP terhadap Kualitas Pendidikan

Aspek	Dampak
Sarana dan Prasarana	Peningkatan kualitas fasilitas pendidikan
Pembelajaran	Meningkatnya kualitas proses dan hasil belajar
Partisipasi Masyarakat	Bertambahnya keterlibatan masyarakat dalam sekolah
Kesejahteraan Guru	Meningkatnya motivasi dan kinerja tenaga pendidik

Selain itu, transparansi dalam pengelolaan dana turut meningkatkan kepercayaan dan partisipasi masyarakat. Dukungan masyarakat dalam bentuk keterlibatan langsung maupun pengawasan menjadi faktor penting dalam keberhasilan program. Peningkatan kesejahteraan guru, khususnya guru honorer, juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan motivasi kerja dan kualitas pembelajaran.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengelolaan dana BOSP dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci, antara lain kapasitas sumber daya manusia, sistem pengawasan, serta dukungan dari pemerintah daerah. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan kompetensi pengelola keuangan sekolah melalui pelatihan yang berkelanjutan, serta penguatan sistem pengawasan yang lebih terintegrasi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan berbagai kajian sebelumnya yang menegaskan bahwa pengelolaan dana pendidikan yang efektif berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan.⁸ Selain itu, prinsip-prinsip manajemen keuangan pendidikan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi perlu diterapkan secara konsisten agar penggunaan dana lebih optimal dan tepat sasaran.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP) di Kabupaten Pematang telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, pelaporan, dan

pengawasan yang secara umum mengacu pada petunjuk teknis yang berlaku. Pada tahap perencanaan, penyusunan RKAS telah melibatkan berbagai pemangku kepentingan, sehingga mampu mengakomodasi kebutuhan sekolah secara lebih sistematis. Pelaksanaan dan pelaporan dana menunjukkan adanya upaya transparansi dan akuntabilitas, meskipun masih terdapat variasi kualitas antar sekolah.

Dalam implementasinya, penelitian ini menemukan beberapa kendala utama, yaitu keterlambatan pencairan dana, keterbatasan kompetensi pengelola keuangan, serta belum optimalnya sistem pengawasan. Selain itu, terdapat disparitas efektivitas pengelolaan antar sekolah yang dipengaruhi oleh kapasitas sumber daya manusia, dukungan pemerintah daerah, dan tingkat partisipasi masyarakat.

Pengelolaan dana BOSP memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan, terutama dalam pengembangan sarana dan prasarana, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan partisipasi masyarakat, serta kesejahteraan tenaga pendidik. Hal ini menunjukkan bahwa dana BOSP memiliki peran penting dalam mendukung efektivitas proses pembelajaran di sekolah.

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana BOSP, diperlukan upaya peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan yang berkelanjutan, penguatan sistem pengawasan, serta peningkatan koordinasi antara sekolah dan pemerintah daerah. Selain itu, praktik pengelolaan yang baik di beberapa sekolah dapat dijadikan sebagai model untuk diterapkan di sekolah lain guna mengurangi disparitas dan meningkatkan mutu pendidikan secara merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. A., Burhannudin, B., & Sirajudin, S. Analisis laporan pertanggungjawaban dana bantuan operasional sekolah pada sekolah dasar negeri Saele Kabupaten Luwu Timur. *Jurnal Online Mahasiswa*, 1(1). 2019.
- Andayani, A. Strategi peningkatan mutu lembaga pendidikan Islam melalui manajemen pembiayaan. *Edulead Journal of Education Management*, 12(3): 84-151. 2019.
- Creswell, J. W. *Research Design*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2016.

- Hidayat, R., Burhan, M. R., & Ma'ruf, A. Efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. *Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 7(2). 2019.
- Kemendikbudristek. Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP). Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. 2023.
- Kurniady, D. A., Setiawati, L., & Nurlatifah, S. Manajemen pembiayaan pendidikan terhadap mutu sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3). 2018.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis*. California: Sage Publications. 2014.
- Mushthofa, A., Munastiwi, E., & Dinana, A. Manajemen pembiayaan pendidikan berbasis bebas sumbangan pembinaan pendidikan. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(1). 2022.
- Nur Rahmah. *Manajemen Keuangan Sekolah*. Jakarta: Prenadamedia Group. 2016.
- Rakhmawati, I. Pengaruh akuntabilitas dan transparansi terhadap efektivitas pengelolaan dana bantuan operasional sekolah dengan partisipasi stakeholder sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Syariah*, 3(3). 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2020.
- Tarmizi, T., Idris, J., & Ar, D. Pengelolaan pembiayaan pendidikan melalui bantuan operasional sekolah. *Jurnal Natural*. 2015.
- Yuliani, H. Pembiayaan pendidikan di sekolah dasar negeri Ngrojo Nanggulan Kulon Progo. *Hanata Widya*, 13(2). 2016.